

---

**INTERAKSI YANG DISUKAI MAHASISWA YANG  
PERNAH DIALAMI DALAM LINGKUNGAN KAMPUS**

Oleh  
**Sudarto<sup>1\*</sup>, Sri Indriyani<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Makassar  
Email: <sup>1\*</sup>[drsudartompd@gmail.com](mailto:drsudartompd@gmail.com)

**Abstract**

*This research is a survey research that aimed to find out the forms of interaction that students like that they have experienced since entering in Universitas Negeri Makassar (Campus VI Bone) until May 2023. The subjects of this study were Elementary School Teacher Education Students, Campus VI UNM Bone, in totaling 30 people. Data collection using a questionnaire. As for the data source here, there were 30 meetings counted when students entered college. Research results and conclusions: the forms of interaction that students like since entering in Universitas Negeri Makassar were: Interaction with Lecturers in class when discussing lecture material, Interaction with Academic Advisor Lecturers regarding academic issues, Interaction with Campus Operators regarding administration, Interaction with Head of Level regarding course schedules, Interaction with Lecturers regarding implementation of workshops/seminars, Interaction between students in ASCOM activities (competition), Interaction with fellow students in coordination meetings attended by all campus organizations, Interaction with Lecturers regarding exhibitions carried out in the campus hall, Interaction with co-heads and staff in committee meetings (cooperation), Interaction with fellow students in deliberation forums, Interaction with Campus Security, Interaction with Assembly in Science meetings, Interaction with group mates in completing a project, Interaction in determining the level head in the class, Interaction in determining the level head in the class, and Interaction with Lecturers regarding the project or assignment given.*

**Keywords:** *Interaction, Likes, Campus*

**PENDAHULUAN**

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan mempunyai kebutuhan-kebutuhan, baik kebutuhan materil maupun spiritual. Salah satunya kebutuhan pendidikan yang terjadi yaitu memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan. Untuk itu setiap individu harus memungkinkan untuk saling berinteraksi dengan baik. Universitas Negeri Makassar merupakan suatu lembaga perguruan tinggi yang mempunyai mahasiswa dan dosen, tenaga kependidikan dan tenaga non kependidikan atau civitas akademika tentulah terjadi bentuk interaksi mahasiswa. Usaha untuk menciptakan bentuk interaksi yang baik bagi seluruh mahasiswa itu sudah dilakukan sejak masuk perguruan tinggi dengan harapan dapat membangun bentuk interaksi yang baik. Akan

tetapi kenyataan yang ada tidaklah demikian adanya saat di masa menjalani pendidikan, kadang terjadi kesenjangan di anatar mereka dalam proses berinteraksi yaitu masing-masing terlihat menjaga imej dan gengsi untuk memulai berinteraksi. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan dengan manusia lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari hubungan antara satu dengan yang lain, selalu perlu untuk mencari individu ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi ataupun bertukar pikiran. Manusia memang hidup berkelompok namun yang membedakannya adalah kebudayaan yang berbeda-beda sesuai dengan daerah tempat tinggal manusia tersebut.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran masing-masing fakultas, dosen dan

unit akademik yang memberikan layanan dan modifikasi bagi mahasiswa (Sunan Kalijaga 2016). Terkait modifikasi pembelajaran, dosen memiliki pengaruh penting dalam penentu keberhasilan mahasiswa seperti dalam mengikuti materi di dalam kelas. Oleh karena itu interaksi di perguruan tinggi wajib untuk diterapkan demi keberlangsungan komunikasi oleh semua pihak. Sebagai sebuah Lembaga Pendidikan Keperawatan yang mempunyai mahasiswa dan dosen, tenaga kependidikan dan tenaga non kependidikan atau civitas akademika tentulah terjadi bentuk interaksi mahasiswa.

Keberhasilan seorang mahasiswa dalam dunia akademik dan non akademik dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah peranan dosen dan tenaga kependidikan maupun non pendidikan. Dosen penasehat akademik dalam memberikan arahan atau bimbingan atas masalah yang dihadapi oleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Secara khusus bentuk pembimbingan tersebut terkait dengan persoalan komunikasi antar individu atau bentuk interaksi yang terjadi yang sifatnya interpersonal. Ketika berinteraksi sehari-hari antar sesama mahasiswa cenderung memiliki perbedaan bahasa yang bisa mengakibatkan interaksi itu disukai dan tidak disukai. Interaksi merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antar individu, antar kelompok, maupun individu dengan kelompok. Bentuk interaksi yang dapat terjadi yaitu akomodasi, kerjasama, persaingan dan pertikaian. Apabila dua orang bertemu, interaksi akan dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Interaksi antara dosen dan mahasiswa dapat dilakukan secara akademik dan non akademi. Interaksi yang bersifat akademik selama ini dilakukan melalui interaksi di dalam kelas pada saat perkuliahan berlangsung. Interaksi di luar kelas dilakukan dengan adanya

pertemuan-pertemuan seperti pada saat awal masuk kuliah yaitu Penerimaan Mahasiswa Baru yang biasa diadakan di aula kampus. Selain itu, mahasiswa juga dapat berinteraksi dengan dosen berupa bimbingan sebagai PA dalam masalah akademiknya. Selama ini interaksi antara dosen dan mahasiswa akan berjalan baik jika diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Interaksi antar mahasiswa juga terbentuk melalui kegiatan akademik maupun non akademik. Interaksi mahasiswa diawali pada saat mengikuti tes untuk mendaftar di perguruan tinggi ini, kemudian dilanjutkan pada saat penerimaan mahasiswa baru terjadi interaksi yang begitu intens karena mereka saling bertukar informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Interaksi antar mahasiswa dapat berjalan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, selain itu mereka juga dapat berinteraksi di luar kelas pada saat kegiatan ekstrakurikuler ataupun lain sebagainya. Terciptanya bentuk interaksi dapat mewarnai kehidupan mahasiswa di dalam kampus. Karena tanpa adanya interaksi yang terjadi, maka tidak akan tercipta suatu komunikasi yang baik antar sesamanya.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah bentuk interaksi yang terjadi di perguruan tinggi Universitas Negeri Makassar (Kampus Bone). Bentuk interaksi disini terdiri dari interaksi yang disukai dan yang tidak disukai yang pernah dialami sejak masuk kuliah. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi mahasiswa tentang bentuk-bentuk interaksi di lingkungan kampus. Berlangsungnya interaksi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, motivasi dan empati. Terjadinya interaksi sebagaimana yang dimaksud, karena adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing pihak dalam suatu hubungan sosial. Interaksi merupakan proses timbal balik, dengan mana satu kelompok dipengaruhi tingkah laku reaktif

pihak lain dan dengan demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain. Orang mempengaruhi tingkah laku orang lain melalui kontak dan komunikasi.

Interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Interaksi dapat terbentuk apabila terdapat kontak dan komunikasi (Damsar 2015). Kontak sosial dapat bersifat positif dan negatif. Kontak sosial yang positif mengarah pada suatu kerja sama, sedang yang negatif mengarah pada pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan interaksi sosial. Kontak sosial positif terjadi oleh karena hubungan antara kedua belah pihak terdapat saling pengertian, di samping menguntungkan masing-masing pihak tersebut, sehingga biasanya hubungan dapat berlangsung lebih lama, atau mungkin dapat berulang-ulang dan mengarah pada suatu kerja sama. Sedangkan yang negatif terjadi karena hubungan antara kedua belah pihak tidak melahirkan saling pengertian, mungkin merugikan masing-masing atau salah satu pihak, sehingga mengakibatkan suatu pertentangan dan perselisihan.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu sebagai berikut: 1) antara orang-perorangan Kontak sosial ini adalah apabila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui sosialisasi, yaitu suatu proses, di mana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di mana dia menjadi anggota. 2) Antara orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya Kontak sosial ini misalnya adalah apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat atau apabila suatu partai politik memaksa anggota-anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan ideologi dan programnya. 3) Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya Umpanya adalah dua partai politik mengadakan kerja sama untuk

mengalahkan partai politik yang ketiga di dalam pemilihan umum. Atau apabila dua buah perusahaan bangunan mengadakan suatu kontrak untuk membuat jalan raya, jembatan, dan seterusnya di suatu wilayah yang baru dibuka.

Interaksi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami. Komunikasi sosial adalah syarat pokok lain daripada proses sosial. Interaksi mengandung pengertian persamaan pandangan orang-orang yang berinteraksi terhadap sesuatu. Komunikasi merupakan usaha penyampaian informasi kepada manusia lainnya. Tanpa komunikasi tidak mungkin terjadi proses interaksi sosial Arti terpenting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Dengan tafsiran pada orang lain, seseorang memberi reaksi berupa tindakan terhadap maksud orang lain tersebut. Dengan adanya komunikasi, maka sikap dan perasaan di satu pihak orang atau sekelompok orang dapat diketahui dan dipahami oleh pihak orang atau sekelompok orang lain.

Interaksi memungkinkan kerja sama antara orang perorangan atau antara kelompok-kelompok manusia dan memang komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya kerja sama. Akan tetapi, tidak selalu komunikasi menghasilkan kerja sama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah. Agar komunikasi tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan maka hendaknya kita menyampaikan suatu

informasi dengan kata-kata yang pantas kita ucapkan.

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama, persaingan, dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian. Suatu pertikaian mungkin mendapatkan suatu penyelesaian. Mungkin penyelesaian tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, yang dinamakan akomodasi, dan ini berarti bahwa kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya. Beberapa bentuk interaksi, ada yang berbentuk positif, ada pula yang berbentuk negatif. Yang positif dinamakan integrasi atau *associatif process*, yaitu proses yang menyatukan. Termasuk dalam proses yang menyatakan integrasi ialah koperasi, kerja sama, asimilasi. Sedangkan yang negatif dinamakan disintegrasi atau *disassociatif process*, yaitu proses yang memisahkan. Termasuk dalam proses yang memisahkan ialah konflik dan kompetisi.

Bentuk-bentuk interaksi sosial tersebut dapat terjadi secara berantai terus-terus, bahkan dapat berlangsung seperti lingkaran tanpa berujung. Proses sosial tersebut bisa bermula dari setiap bentuk kerja sama, persaingan, pertikaian ataupun akomodasi, kemudian dapat berubah lagi menjadi kerja sama, begitu seterusnya. Kerja sama menurut Roucek dan Warren mengatakan bahwa kerja sama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Charles Horton Cooley mengemukakan kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerja sama.

Bentuk interaksi positif akan terjalin kerjasama dan positif diantara mahasiswa saling menghargai pendapat dalam kelompok. Bentuk interaksi negatif yaitu keberadaan siswa dipandang sebelah mata (Yudantho 2016). Sudah menjadi hal yang penting untuk melakukan interaksi yang baik untuk setiap warga kampus terlebih interaksi dosen dengan mahasiswa khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Gillin dan Gillin akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama. Akomodasi adalah proses sosial dengan dua makna, pertama adalah proses sosial yang menunjukkan pada suatu keadaan yang seimbang (*equilibrium*) dalam interaksi sosial antara individu dan antara kelompok di dalam masyarakat. Kedua adalah menuju pada suatu proses yang sedang berlangsung, di mana *accomodation* menampakkan suatu proses untuk meredam suatu pertentangan yang sedang terjadi di masyarakat. Asimilasi merupakan proses lanjutan dari akomodasi. Pada proses asimilasi terjadi proses peleburan kebudayaan, sehingga pihak-pihak dari berbagai kelompok yang tengah berasimilasi akan merasakan adanya kebudayaan tunggal yang dirasakan milik bersama. Proses asimilasi ditandai adanya usaha-usaha mengurangi berbagai perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap-sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama (Nasdian 2015).

Interaksi terbagi menjadi dua bentuk yaitu interaksi positif (*asosiatif*) dan interaksi negative (*disosiatif*). Bentuk interaksi positif atau *asosiatif* terbagi lagi menjadi tiga jenis. Pertama kerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang didorong oleh adanya kepentingan pribadi, kepentingan umum, motivasi altruistik dan perjanjian situasi.

Kedua, fasilitas yang dilakukan untuk menyelesaikan pertikaian dan dilakukan dengan cara paksaan, kompromi, mediasi, konsiliasi dan toleransi. Ketiga, asimilasi sebagai bentuk saling menghargai perbedaan dan saling menerima satu sama lain (Nasdian, 2015). Interaksi dipandang sebagai sesuatu yang penting untuk dapat dipertahankan dan dipelihara, dan bisa merubah perilaku, makna dan bawaha. Dengan kata lain perkataan melalui interaksi dengan cepat dan mudah seseorang dapat mengetahui sesuatu yang diinginkannya. Inti yang dapat ditarik dari kehidupan sosial yaitu aksi atau tindakan yang berbalas-balas. Orang saling menanggapi tindakan mereka. Mereka merupakan jaringan relasi yang timbal balik. Satu berbicara, yang lain dapat mendengar, yang satu bertanya, yang lain menjawab, yang satu memberi perintah, yang lain menaati, yang satu berbuat jahat, yang lain membalas dendam, yang satu mengundang, yang lain datang. Max Weber menekankan hakikat interaksi terletak dalam mengarahkan kelakuan kepada orang lain, harus ada orientasi timbal balik antara pihak-pihak yang bersangkutan.

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian public atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Persaingan mempunyai dua tipe umum, yakni yang bersifat pribadi dan tidak pribadi. Persaingan yang bersifat pribadi, orang-perorangan, atau individu secara langsung bersaing. di dalam persaingan yang tidak bersifat pribadi, yang langsung bersaing adalah kelompok. Pertikaian merupakan proses sosial di mana seseorang atau kelompok social berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang lawannya dengan ancaman atau kekerasan. Pertikaian terjadi karena perbedaan

dipertajam oleh emosi/perasaan, apalagi di dukung pihak ketiga. Bila kekuatan pihak yang bertikai berimbang dan disusul perubahan sikap dan penyesuaian diri pada kondisi perubahan, maka disebut akomodasi. Jika kekuatan tidak seimbang, lalu pihak terkuat atau terbesar memaksakan pendiriannya, maka disebut dominasi. Dalam kehidupan bersama setiap individu lainnya harus mengadakan komunikasi yang merupakan alat utama bagi sesame individu untuk saling kenal dan bekerja sama dengan melakukan interaksi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Agustus 2021 dan berakhir pada bulan Mei 2023. Tempat penelitian yaitu Kampus Universitas Negeri Makassar tepatnya di Kampus VI PGSD Bone Jalan Jendral Sudirman Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dari bulan Agustus tahun 2021 sampai Mei 2023 yang berjumlah 30 orang . Untuk memperoleh hasil penelitian sesuai dengan harapan, penggunaan metodologi dalam penelitian harus tepat sasaran dan mengarah pada tujuan penelitian serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa metode penelitian survey adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampai atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karaktersitik, perilaku, hubungan variabel dan menguji hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologi dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Penelitian survey digunakan untuk memecahkan masalah-masalah isu skala besar yang aktual. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 30 kali pertemuan mengenai topik masalah yaitu bentuk-bentuk interaksi

yang disukai dan tidak disukai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif. Analisis deskriptif adalah teknik analisis data statistik yang digunakan dengan mendeskripsikan, menyederhanakan serta menyajikan data sampel ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan sejak Agustus 2021 sampai dengan Mei 2023 terdapat berbagai macam bentuk-bentuk interaksi yang telah terjadi, baik di bidang akademik maupun non akademik. Dalam bentuk interaksi ini terdapat dua bentuk yaitu interaksi positif dan interaksi negatif. Artinya bentuk interaksi positif disini yaitu bentuk interaksi yang disukai oleh mahasiswa dan pernah di alami oleh mahasiswa tersebut. Sebaliknya, bentuk interaksi negatif yaitu bentuk interaksi yang pernah dialami oleh mahasiswa namun tidak disukai. Pada artikel ini, khusus dibahas mengenai interaksi yang disukai mahasiswa. Berikut hasil analisis dengan menggunakan metode survei mengenai bentuk-bentuk interaksi yang pernah dialami dan disukai mahasiswa sejak masuk kuliah di Universitas Negeri Makassar (Kampus VI Bone).

### Tabel 1 Bentuk Interaksi yang Disuka Mahasiswa

#### Interaksi yang disuka mahasiswa sejak kuliah sampai Mei 2023

1. Interaksi dengan Dosen di dalam kelas pada saat berdiskusi tentang materi kuliah
2. Interaksi dengan Dosen Penasehat Akademik mengenai permasalahan akademik
3. Interaksi dengan Operator kampus mengenai administrasi
4. Interaksi dengan Ketua Tingkat mengenai jadwal mata kuliah
5. Interaksi dengan Dosen persoalan pelaksanaan workshop/ seminar

6. Interaksi antar mahasiswa dalam kegiatan ASCOM (persaingan)
7. Interaksi dengan mahasiswa dalam rapat koordinasi yang diikuti oleh seluruh organisasi kampus
8. Interaksi dengan Dosen mengenai pameran-pameran yang dilakukan di Aula kampus
9. Interaksi dengan rekan kabid dan staf dalam rapat panitia (kerja sama)
10. Interaksi dengan mahasiswa dalam forum musyawarah
11. Interaksi dengan Satpam kampus
12. Interaksi dengan Majelis dalam pertemuan Sains
13. Interaksi dengan teman kelompok dalam menyelesaikan sebuah proyek
14. Interaksi dalam menentukan ketua tingkat di dalam kelas
15. Interaksi dengan Dosen mengenai proyek atau tugas yang diberikan

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka dikatakan bahwa terdapat beberapa bentuk interaksi yang terjadi sejak memasuki dunia perkuliahan di Universitas Negeri Makassar khususnya pada kampus VI UNM PGSD Bone yang disukai mahasiswa. Bentuk yang disukai adalah interaksi asosiatif yang terjadi dalam hal kerja sama, akomodasi dan asimilasi.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan sejumlah bentuk interaksi yang dilakukan secara kerja sama, diantaranya yaitu mengerjakan tugas atau proyek dengan kelompok secara bersama-sama, melakukan kerjasama dengan staf atau bidang kabid beserta anggota BASIC PGSD Bone dalam melaksanakan musyawarah, laporan pertanggung jawaban serta kerjasama dalam melakukan praktiku dan lain sebagainya. Bentuk interaksi yang terjadi dengan cara kerja sama membuat silaturahmi dengan warga kampus semakin erat jadi harus ditingkatkan lagi ke depannya agar dapat terus berinteraksi dengan baik. Bentuk interaksi kerja sama ini termaksud dalam bentuk interaksi asosiatif atau

dikenal dengan bentuk interaksi yang positif karena dalam interaksi yang terjadi secara kerjasama ini membuat silaturahmi yang lebih kuat lagi, karena dilakukan secara bersama-sama atau dengan kata lain tidak terpecah belah. Interaksi ini sangatlah bagus jika sedang melakukan suatu tugas ataupun perintah lainnya, ini akan membuat pekerjaan ringan karena dilakukan secara bersama-sama. Bentuk interaksi ini pasti dapat dilihat pada suatu lembaga pendidikan karena selain di bidang akademik, kerja sama ini juga dibutuhkan untuk kegiatan non akademik di luar kampus. Terlebih dalam bidang akademik dibutuhkan interaksi yang baik antara mahasiswa dengan dosen. Karena jika tidak terjalin interaksi yang baik, maka sesuatu yang dikerjakan tidak dapat diselesaikan, terlebih lagi juga membutuhkan kerjasama lalu kita tidak bisa membuat interaksi yang baik dengan orang lain, itu akan sangat merugikan diri kita sebagai makhluk sosial yang pasti membutuhkan bantuan dari orang lain tetapi harus memiliki interaksi yang baik antar sesama mahasiswa

Selanjutnya, bentuk interaksi yang bersifat asimilasi, di mana terjadinya interaksi tanpa menjatuhkan lawan bicara. Dalam penelitian ini, interaksi yang terjadi yaitu pada saat melakukan bimbingan dengan dosen penasehat akademik mengenai permasalahan akademik yang terjadi pada mahasiswa, tidak hanya dosen pada operator juga terjadi interaksi mengenai penjadwalan untuk mata kuliah. Untuk kalangan antar mahasiswa juga interaksi terjadi pada saat rapat koordinasi, di mana pada saat melakukan rapat koordinasi dengan beberapa lembaga kemahasiswaan lain dalam merumuskan dan mengambil keputusan demi berjalannya kegiatan yang selanjutnya (Romli 2015). Dalam interaksi asimilasi ini menjalin interaksi tanpa adanya penjatuhan antara komunikasi diantara keduanya. Itu mengapa asimilasi dikatakan sebagai bentuk interaksi asosiasi atau dikenal dengan bentuk interaksi yang positif. Interaksi dalam bentuk asimilasi memungkinkan terjadinya interaksi lanjutan

dari kerjasama, karena dalam kerja sama dibutuhkan penyelesaian tanpa menjatuhkan pendapat atau kritik dari orang lain. Untuk itu dibutuhkan adanya interaksi yang berupa asimilasi. Terlebih dalam dunia kampus khususnya di bidang akademik, ketika sedang melakukan interaksi dengan mahasiswa dalam melakukan sebuah diskusi yang dilakukan di ruang kelas pada saat pertemuan suatu mata kuliah. Proses interaksi yang terjadi yaitu menyatukan pendapat agar tercipta suatu pengetahuan yang bisa didapatkan dalam diskusi tersebut. Interaksi yang terjadi itu merupakan interaksi yang positif yang bisa memberikan umpan balik yang baik terhadap mahasiswa karena bisa berinteraksi dengan baik antar mahasiswa dan dosen.

Dalam berinteraksi, dibutuhkan suatu hubungan timbal balik agar tercipta komunikasi atau kontak yang mendukung. Menciptakan interaksi yang baik membutuhkan perilaku saling mengerti agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berinteraksi. Hal tersebut dibenarkan dengan adanya syarat-syarat yang harus ada sebelum berinteraksi yaitu adanya kontak dan komunikasi, adanya hubungan yang timbal balik. Ketika yang satu berbicara, maka yang satu harus mendengarkan agar tercipta keselarasan di dalam sebuah interaksi. Dalam perlombaan-perlombaan oleh raga maupun pendidikan yang diadakan oleh pihak kampus mereka juga bersaing, dalam berinteraksi mereka juga masing-masing ingin menunjukkan jati diri kelas masing-masing. Jadi saya rasa inilah penyebab persaingan antara mahasiswa begitu juga sebaliknya (Susilo 2021).

Disamping interaksi yang terjadi di kegiatan ekstra, di dalam dunia akademik atau pada saat perkuliahan juga sering sekali ditemui. Bentuk interaksi yang terjadi juga sangat beragam. Dalam proses pembelajaran antara dosen dan peserta mahasiswa harus ada interaksi yang terjalin. Sebagai dosen sudah seharusnya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk dapat menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif bagi mahasiswa agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Abdullah 2020). Tugas dosen sebagai pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi mahasiswa. Dosen sebagai pendidik tidak hanya mendominasi proses pembelajaran, tetapi juga membantu dalam menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar mahasiswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui interaksi belajar mengajar.

Murda (2016) menambahkan bahwa kondisi proses mengajar di tingkat pendidikan saat ini masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada pelibatan mahasiswa, seperti interaksi antara dosen dengan mahasiswa masih kurang terlihat dalam kegiatan pembelajaran, selain itu juga proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen belum mampu menumbuhkan budaya belajar di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran ini berlangsung, dosen hendaknya memahami apa yang ada di dalam interaksi belajar mengajar, baik dari tujuan, faktor, unsur, pola interaksi belajar mengajar serta hubungannya dengan interaksi dan pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar lebih baik lagi sehingga terjadi keseimbangan dan sejalan antara dosen dan mahasiswa.

Interaksi dilihat sebagai sesuatu yang penting untuk dapat dipertahankan dan dipelihara, dan bisa merubah perilaku, makna, dan bahasa. Dengan kata lain perkataan melalui interaksi dengan cepat dan mudah seseorang dapat mengetahui tentang sesuatu yang diinginkannya. Dalam kehidupan bersama setiap individu dengan individu lainnya harus mengadakan komunikasi yang merupakan alat utama bagi sesama individu untuk saling kenal dan bekerja sama serta mengadakan kontak fisik dan non fisik secara belajar langsung maupun tidak belajar langsung.

Bentuk interaksi memiliki perbedaan yang fundamental sebenarnya tidak ada. Bentuk interaksi tersebut meliputi interaksi yang mendekatkan atau mempersatukan disebut dengan asosiatif dan menjauhkan atau bertentangan disebut dengan disosiatif. Bentuk interaksi yang terjalin pada individu yaitu (1) kerjasama, (2) persaingan, (3) pertentangan, (4) persesuaian, (5) asimilasi/perpaduan, (6) akomodasi (Bagus Priyanto 2017). Dalam keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi berlangsung interaksi dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan paling pokok. Jadi proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni mahasiswa sebagai pihak yang belajar dan dosen sebagai pihak yang mengajar. Dalam proses interaksi tersebut dibutuhkan komponen pendukung (ciri-ciri interaksi edukatif) yaitu: Interaksi pembelajaran memiliki tujuan : untuk membantu mahasiswa mencapai perkembangan tertentu. Interaksi pembelajaran disadari untuk mencapai tujuan, dengan menempatkan mahasiswa sebagai pusat perhatian, 2. Ada suatu prosedur atau langkah-langkah yang telah direncanakan dan didesain untuk bisa mencapai tujuan yang telah dilaksanakan. Dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur sistematis yang relevan, 3. Interaksi pembelajaran ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Materi didesain sehingga dapat mencapai tujuan dan dipersiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar mengajar, 4. Ditandai dengan adanya aktivitas mahasiswa. Mahasiswa sebagai pusat pembelajaran, maka aktivitas mahasiswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar, 5. Dalam interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbingan motivator. Dosen memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi dan sebagai mediator dan proses belajar mengajar, 6. Dalam interaksi pembelajaran membutuhkan disiplin. Langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan,

7. Ada batasan waktu. Setiap tujuan diberikan waktu tertentu, kapan tercapainya tujuan yang harus dicapai, 8. Unsur penilaian. Untuk mengetahui apakah tujuan sudah tercapai ataukah tidak dapat dilihat melalui proses interaksi belajar mengajar.

Jadi dalam mengelola interaksi belajar mengajar dosen harus memiliki keahlian dan kemampuan dalam mendesain program, penguasaan materi pelajaran, mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil dalam memanfaatkan media dan memilih sumber, memahami cara atau metode yang digunakan, memiliki keterampilan mengkomunikasikan program serta memahami landasan-landasan pendidikan sebagai dasar bertindak. Interaksi di dalam segala hal memang sangat perlu agar tidak terjadi salah pengertian dan penafsiran, khususnya selama proses pembelajaran, interaksi antara dosen dan mahasiswa sangatlah penting sebab kondisi mahasiswa yang beragam, kemampuan mahasiswa yang beragam (Suswanto 2020). Jika dosen hanya terfokus pada kegiatannya sendiri, maka akan terjadi kekosongan pada mahasiswa. Untuk itu, antara dosen dan mahasiswa harus selalu berinteraksi, tidak hanya dosen yang aktif melainkan mahasiswa juga harus aktif. Jika mahasiswa merasa tidak mengerti materi pelajaran, maka seharusnya mereka mengatakannya pada dosen sehingga dosen mengerti bahwa ada mahasiswanya yang belum mengerti dan dosen dapat menjelaskan materi yang ia bawakan kembali.

Interaksi merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Yang dimaksud dengan kerja

sama adalah suatu perbuatan bantumembantu atau suatu perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama (Jito Subianto 2013). Oleh karena itu semua anggota atau semua warga yang menurut tingkatan-tingkatannya dibedakan menjadi administrator, manager, dan pekerja (workers), secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi (man power). Terjadinya interaksi sosial sebagaimana yang dimaksud, karena adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing pihak dalam suatu hubungan sosial. Interaksi merupakan proses timbal balik, dengan mana satu kelompok dipengaruhi tingkah laku reaktif pihak lain dan dengan demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain. Orang mempengaruhi tingkah laku orang lain melalui kontak dan komunikasi.

Bentuk interaksi sosial yang positif dan berkesan dalam kalangan mahasiswa seperti kesediaan berkongsi pengetahuan, kesanggupan untuk saling memahami dan menegrti. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini memberikan impak positif terhadap pola interaksi dalam kalangan mahasiswa di perguruan tinggi Universitas Negeri Makassar dalam usaha untuk melahirkan warga guru yang memiliki sikap toleransi dan bertanggungjawab. Interaksi sosial tersebut bisa dalam situasi persahabatan ataupun permusuhan, bisa dengan tutur kata, jabat tangan, bahasa isyarat, atau tanpa kontak fisik. Bahkan hanya dengan bau keringat sudah terjadi interkasi sosial karena telah mengubah perasaan atau saraf orang bersangkutan untuk menentukan tindakan. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interkasi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf syaraf orang-orang yang bersangkutan (Supian 2021).

Menciptakan suatu proses interaksi yang baik dengan sesama mahasiswa di kampus itu memerlukan adanya kontak dan komunikasi

yang terus belajan, karena itu merupakan syarat dari terjadinya interaksi. Interaksi akan berjalan dengan baik jika diantara keduanya saling menanggapi dan mendengarkan, karena ketika tidak ada hubungan timbal balik, maka otomatis tidak akan terjadi interaksi. Oleh karena itu, jika ingin membangun interaksi yang baik harus memperhatikan syarat-syarat interaksi yang ada. Bentuk-bentuk interaksi sosial tersebut dapat terjadi secara berantai terus-terus, bahkan dapat berlansung seperti lingkaran tanpa berujung. Proses sosial tersebut bisa bermula dari setiap bentuk kerja sama, persaingan, pertikaian ataupun akomodasi, kemudian dapat berubah lagi menjadi kerja sama, begitu seterusnya (Hapiz 2021). Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling memengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya didalam masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, proses sosial diartikan sebagai cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu serta menentukan sistem dan bentuk hubungan sosial. Perubahan-perubahan kepribadian disini sangat cepat dan menimbulkan banyak ketegangan. Pada masa transisi ini terjadi storm and stress yang ditandai dengan emosi yang bergolak serta mempengaruhi daya fikir dan perilakunya. Selain itu masa remaja adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan ketrampilan sehingga dalam usia yang relatif muda dapat menjadi manusia yang kreatif dan dinamis. Semua ini akan tercapai tidak dengan begitu saja akan tetapi akan melalui proses yang cukup panjang dan penuh dengan hambatan, tantangan atau gangguan.

Interaksi sosial sangat penting bagi remaja, karena apabila seorang remaja tidak memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial atau bahkan tidak dapat berinteraksi, disadari atau tidak, remaja ini akan kehilangan relasi. Dalam hubungan sehari-hari remaja tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain, remaja akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian remaja,

kecakapannya, ciri-ciri kegiatannya baru menjadi kepribadian individu yang sebenarnya apabila keseluruhan system psychophysik tersebut berhubungan dengan lingkungannya. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk interaksi yang disukai mahasiswa sejak masuk di perguruan tinggi Universitas Negeri Makassar yaitu: Interaksi dengan Dosen di dalam kelas pada saat berdiskusi tentang materi kuliah, Interaksi dengan Dosen Penasehat Akademik mengenai permasalahan akademik, Interaksi dengan Operator kampus mengenai administrasi, Interaksi dengan Ketua Tingkat mengenai jadwal mata kuliah, Interaksi dengan Dosen mengenai pelaksanaan workshop/ seminar, Interaksi antar mahasiswa dalam kegiatan ASCOM (persaingan), Interaksi dengan sesama mahasiswa dalam rapat koordinasi yang diikuti oleh seluruh organisasi kampus, Interaksi dengan Dosen mengenai pameran-pameran yang dilakukan di Aula kampus, Interaksi dengan rekan kabid dan staf dalam rapat panitia (kerja sama), Interaksi dengan sesama mahasiswa dalam forum musyawarah, Interaksi dengan Satpam kampus, Interaksi dengan Majelis dalam pertemuan Sains, Interaksi dengan teman kelompok dalam menyelesaikan sebuah proyek, Interaksi dalam menentukan ketua tingkat di dalam kelas, Interaksi dalam menentukan ketua tingkat di dalam kelas, dan Interaksi dengan Dosen mengenai proyek atau tugas yang diberikan.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Abdullah. 2020. "Peran Pemerintah Desa Dalam Memperkuat Interaksi Sosial Pada Pemerintahan Desa Kuntum Mekar Halmahera Utara." *Jurnal Unkhair* 4(2):12--131.
- [2] Bagus Priyanto. 2017. "Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang (Soacial Interaction With Street Children Peers In Yayasan Setara In Semarang)." *Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan* 2(2):116–213.
- [3] Damsar. 2015. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [4] Elvi Teresia. 2021. "Pengembangan Program Adaptif Dan Spritual Dalam Merevitalisasi Pola Interaksi Mahasiswa Di Tapanuli Utara." *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* 4(2):14–15.
- [5] Hapiz. 2021. "Analisis Pola Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pengkelek Mas." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(2):37–38.
- [6] Jito Subianto. 2013. "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8(2):331–32.
- [7] Murda. 2016. "Interaksi Sosial Di Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 7(1):149–66.
- [8] Nasdian. 2015. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [9] Romli. 2015. "Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah." *Latnida Jurnal* 3(2):171–72.
- [10] Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung.
- [11] Sunan Kalijaga. 2016. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektivitas Komunikasi." *Jurnal Kehumasan* 3(2):17–19.
- [12] Supian. 2021. "Interkasi Sosial Masyarakat Setempat Dengan Mahasiswa Asal Pattani Di Kota Bndung." *Jurnal Pengembangan Sosial* 4(1):59–71.
- [13] Susilo. 2021. "Analisis Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Pasca Konflik Antar Etnik." *Jurnal Civic Hukum* 6(1):71–78.
- [14] Suswanto. 2020. "Kemampuan Mengelola Interaksi Belajar Mengajar." *Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan* 3(2):1–2.
- [15] Yudantho. 2016. *No Model Evaluasi Sofskill Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY*. Yogyakarta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN